

SOSIALISASI STOP BULLYING PADA ANAK KELAS 4 SD NEGERI 53 BENGKULU SELATAN

Erliya Ramayana*¹, Andri Kusuma Wijaya², Ferasinta³, Mardiah Syofiana⁴, Risnanosanti⁵, Kashardi⁶
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

¹⁻³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

⁴⁻⁶ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: * erliaramayana533@gmail.com

ABSTRAK

Bullying mengacu pada penggunaan agresi fisik atau verbal secara terus-menerus oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang yang rentan. Tindakan yang dilakukan dengan maksud untuk mengintimidasi atau mengancam orang lain juga diklasifikasikan sebagai perundungan. Anak-anak yang pendiam dan sulit bergaul di lingkungan bermainnya adalah mereka yang diintimidasi. Sasaran Bullying adalah anak-anak sulit bergaul dan pendiam di lingkungan bermainnya. Bullying pada anak sekolah dasar (SD) merupakan fenomena serius dan mempunyai dampak jangka panjang yang signifikan. Bullying tidak hanya berdampak pada kesejahteraan psikologis dan emosional anak, namun juga dapat mengganggu proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Sosialisasi Stop Bullying di SD Negeri 53 Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil sosialisasi ini, siswa dapat memahami tentang apa itu bullying, jenis-jenis bullying, dampak negatif bullying dan aturan hukum yang mengatur bullying. Selain itu, melalui penyuluhan ini juga difokuskan pada pencegahan bullying di sekolah.

Kata Kunci: sosialisasi, Bengkulu, bullying, anak.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu tahapan dalam upaya mengoptimalkan potensi perkembangan anak. Melalui pendidikan, diharapkan anak dapat menggali dan memaksimalkan kemampuan bawaan serta membentuk kepribadian yang mereka miliki secara optimal, dengan tujuan agar menjadi individu yang memberikan banyak manfaat (Syafwar et al., 2024).

Keseluruhan area lembaga pendidikan formal yang digunakan untuk program pelatihan, pengajaran, dan bimbingan dalam upaya mendukung pengembangan potensi siswa dikenal sebagai lingkungan sekolah. Isyarat fisiologis, psikologis, dan sosiokultural serta materi dan rangsangan eksternal semuanya ada di lingkungan pendidikan (Hukubun et al., 2024).

Prevalensi kekerasan di sekolah merupakan salah satu isu terkini yang menarik perhatian di bidang pendidikan.

Hal ini mencakup kekerasan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa lain dan kekerasan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Fenomena ini menjadi perhatian karena dampak negatif yang timbul pada siswa, baik secara fisik maupun psikologis. Pendidikan memiliki peran penting dalam mencegah dan mengatasi kekerasan di sekolah (Adiningrum et al., 2024).

Perundungan di sekolah dasar merupakan masalah berat yang perlu segera ditangani. Perundungan di lembaga pendidikan dapat berdampak buruk pada pertumbuhan fisik, emosional, dan sosial anak. Bullying merupakan perilaku yang terus marak dikalangan anak-anak di Indonesia dan akan menjadi hal yang tidak lumrah ketika terjadi dikalangan siswa Sekolah Dasar (SD). Perilaku berisiko yang menjadi permasalahan yang marak terjadi adalah terkait bullying serta perilaku yang terkait pemahaman akan

seksualitas. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 menjelaskan bahwa pendidikan dasar berupaya membentuk landasan bagi keterampilan, akhlak mulia, kepribadian, pengetahuan, dan kecerdasan yang di perlukan untuk hidup mandiri dan memperoleh pendidikan tinggi (Fitriani.B et al., 2023).

Bullying yang terjadi pada anak sekolah dasar (SD) merupakan fenomena serius dan mempunyai dampak jangka panjang yang signifikan. Bullying tidak hanya berdampak pada kesejahteraan psikologis dan emosional anak, namun juga dapat mengganggu proses belajar mengajar di lingkungan sekolah (Yudha et al., 2024).

Dalam riset yang dilakukan LSM plan International dan International center for research on women (ICRW) menunjukkan fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah, terdapat 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa bullying semakin menjadi-jadi, dibuktikan dengan peningkatan kasus dari tahun ke tahun (Adeo et al., 2024).

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di tahun 2020 mencatat bahwa terdapat 119 kasus bullying atau perundungan terhadap anak, lalu di tahun 2021 tercatat kembali laporan sebanyak 53 kasus dilingkungan sekolah (pendidikan) dan 168 kasus di media sosial, selanjutnya pada tahun 2023 tercatat sebanyak 2355 kasus pelanggaran, termasuk 87 kasus perundungan. Selain itu, Komisi Perlindungan Anak (KPAI) menerima 383 pengaduan pelanggaran perlindungan anak hingga maret 2024, dan 34% dari kasus tersebut terjadi di lingkungan satuan pendidikan. Di Indonesia kasus perundungan ditempatkan pada posisi ke lima tertinggi dari 78 Negara sebagai Negara yang pelajarnya sering mengalami perundungan. Hal ini

juga di perkuat dengan hasil riset dari *Proframe For International Students Assessment (PISA)* yang manunjukkan bahwa 41,1% siswa di Indonesia mengaku pernah mengalami kasus perundungan (Qamaria et al., 2023).

Bullying berasal dari bahasa inggris yaitu “bully” yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti menggertak atau mengganggu. Menurut Owleus, bullying merupakan suatu perilaku negative yang berulang yang bermaksud menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan oleh orang lain. Menurut Coloroso, bullying merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional (Sinaga et al., 2024).

Secara harfiah, pengertian bullying adalah tidakan menggeretak dan mengganggu orang yang lebih lemah, kemudian secara istilah bullying tersebut ditunjukan pada tindakan agresif pada seseorang ataupun sekelompok orang secara sadar dan dilakukan terus menerus kepada orang yang meraka anggap lemah dan bertujuan untuk menyakiti korban baik secara fisik maupun mental. Seperti mengejek, memalak, mangucilkan, mengintimidasi, memaki, mengolok dan lainnya (Firmanto et al., 2022).

Bullying adalah bentuk kekerasan yang terjadi secara fisik, maupun verbal dan terjadi secara terus menerus pada orang yang lemah yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Bullying juga dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk menakuti atau mengancam orang lain. Sasaran Bullying adalah anak-anak sulit bergaul dan pendiam di lingkungan bermainnya (Suroyo et al., 2022).

Menurut (Amelia et al., 2023) bullying dapat dibedakan menjadi empat

jenis yaitu: bullying fisik, bullying verbal, bullying relasional dan cyber bullying. Bullying Fisik merupakan paling tampak dan dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun tindakan bullying fisik adalah tindakan yang jarang dilaporkan siswa ke sekolah. Bentuk penindasan secara fisik diantaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar serta meludahi anak yang ditindih ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang anak yang di bully. Sedangkan bullying Verbal merupakan bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Bullying verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Bullying verbal dapat di teriakkan di taman bermain bercampur dengan hingar binger yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya. Contoh dari bullying verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan bernuansa seksual atau pelecehan seksual. Selain itu bullying verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang. Bullying Relasional adalah bentuk bullying yang paling sulit dideteksi dari luar. Bullying relasional biasanya digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan nafas, cibiran, tawa yang mengejek dan bahasa tubuh yang kasar. Cyber bullying ini adalah bentuk bullying yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Contohnya adalah korban terus-menerus

mendapatkan pesan negatif dari pelaku bullying baik dari sms, pesan dari internet dan media sosial lainnya.

Pelaku bullying sering terjadi pada anak remaja bahkan anak-anak, penyebab bullying berawal dari pertemanan di Sekolah. Pelaku Bullying biasanya lebih kuat baik secara fisik maupun mental dibandingkan dengan korban bullying. Korban bullying sering kali merasa jenuh, marah, kesal, sedih, depresi, bahkan membuat para korban mengalami mental yang kurang baik (Sari et al., 2024).

Masalah bullying menjadi masalah serius dan mendapatkan perhatian khusus Menteri Pendidikan dan kebudayaan. Bahkan *Mendikbut* menyebut bullying sebagai salah satu dari tiga “ dosa” di sekolah selain radikalisme dan pelecehan seksual. Fenomena bullying ini hanya terlihat dipermukaan saja, di mana hanya kasus yang besar saja yang terekspos di media sosial. Kenyataannya banyak sekali kasus bullying yang terjadi baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat (Abdullah & Ilham, 2023).

Menurut (Wulandari, 2022) terjadinya Bullying dikalangan anak-anak sekolah juga disebabkan banyak faktor, yaitu: Faktor keluarga Perilaku bullying seringkali berasal dari keluarga. Orang tua sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian akan menirunya terhadap teman-temannya. Faktor lingkungan sekolah, pihak sekolah terkadang melakukan pengabaian terhadap perilaku bullying yang dilakukan siswa di sekolah. Akibatnya anak-anak sebagai pelaku bullying akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak yang lain. Bullying berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering

memberikan masukan agresif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah. Faktor kelompok sebaya, anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang terdorong untuk melakukan bullying dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut. Faktor kondisi lingkungan sosial, kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku bullying. faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan bullying salah satunya yakni kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswa. Faktor yang terakhir adalah tayangan televisi dan media cetak, televisi dan media cetak membentuk pola perilaku bullying dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru geraknya (64%) dan kata-katanya (43%). Hal ini berarti bahwa tontonan sangat memberikan dampak negative terhadap terjadinya bullying di sekolah.

Dampak yang terjadi akibat perilaku bullying adalah rendah diri, menyendiri, menangis, minta pindah sekolah, konsentrasi anak berkurang, potensi belajar menurun, tidak mau bersosialisasi, anak jadi penakut, gelisah, berbohong, depresi, menjadi pendiam, tidak bersemangat, sensitif, cemas, mudah tersinggung, hingga menimbulkan gangguan mental. Perundungan berdampak pada pelaku dan juga korban. Intimidasi berbahaya bagi korban, saksi, dan bahkan orang yang mengintimidasi (Gaol et al., 2023).

Salah satu permasalahan yang ada di SD Negeri 53 Bengkulu Selatan adalah adanya perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Siswa-siswi masih belum memahami tentang bullying tersebut. Penyebab banyaknya siswa yang belum memahami tentang bullying adalah belum adanya dilaksanakan edukasi atau sosialisasi tentang bullying di sekolah.

Berbagai upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya bullying di sekolah, salah satunya salah satunya melalui program keilmuan dan bimbingan belajar tepatnya dengan Sosialisasi Stop Bullying yang merupakan bentuk dari Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang positif dari guru-guru SD Negeri 53 Bengkulu Selatan. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan para siswa-siswa SD Negeri 53 Bengkulu selatan khususnya kelas 4 dapat memahami tentang apa itu bullying, jenis-jenis bullying, akibat bullying, dan bagaimana cara untuk mencegah bullying. Sehingga dengan terlaksananya sosialisasi ini dapat mengurangi tindakan bullying yang terjadi di lingkungan sekolah, Khususnya SD Negeri 53 Bengkulu Selatan.

Pelaksanaan Sosialisasi menjadi salah satu langkah penting dalam mengatasi masalah perundungan di sekolah dengan melakukan pendekatan holistik yang melibatkan semua warga sekolah sehingga dapat tercipta sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung pembelajaran. Sosialisasi menjadi salah satu strategi untuk meminimalisir kejadian bullying dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa kelas 4 SD Negeri 53 Bengkulu Selatan.

II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan bidang keilmuan dan bimbingan belajar melalui

program Sosialisasi Stop Bullying Pada Anak SD yang di laksanakan di SD Negeri 53 Bengkulu selatan, dimana lokasi ini berdekatan dengan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 93 Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yaitu di desa Palak Bengkerung, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Agustus 2024 sebanyak 1 kali pertemuan dengan durasi waktu 120 menit dan diikuti sebanyak 15 siswa-siswi kelas 4 SD Negeri 53 Bengkulu Selatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Sosialisasi, dengan materi Stop Bullying. Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan:

1. Memberikan penjelasan tentang pengertian dari Bullying kepada siswa-siswi agar mereka dapat mengetahui dan memahami definisi dari bullying
2. Memberikan penjelasan tentang jenis bullying dan memberikan contoh dari jenis-jenis bullying agar siswa-siswi mengetahui apa saja jenis-jenis bullying dan apa contohnya
3. Penjelasan tentang apa dampak negatif dari perilaku bullying bagi agar siswa-siswi dapat memahami dampak dari bullying
4. Penjelasan tentang aturan hukum dan sanksi yang mengatur perilaku bullying yang ada di Indonesia, agar siswa-siswi mengetahui konsekuensi dari perilaku bullying tersebut
5. Yang terakhir adalah sesi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman anak-anak terkait materi yang telah di jelaskan sebelumnya

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa-siswi tentang perilaku bullying dan pentingnya mencegah dan menghindari perilaku bullying di lingkungan sekolah. Sehingga dapat

terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan damai.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu, kegiatan ini dilakukan oleh 10 orang mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Palak Bengkerung. Kegiatan ini di lakukan pada bulan Agustus 2024 yaitu sosialisasi Stop Bullying sebagai bentuk pencegahan bullying di kalangan Siswa SD. Yang dilakukan di SD Negeri 53 Bengkulu Selata, di desa Palak Bengkerung, Kecamatan air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan.



Gambar 1. Serah Terima Mahasiswa KKN.

Pelaksanaan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi SD Negeri 53 Bengkulu Selatan terutama kelas 4 tentang apa itu bullying, jenis-jenis bullying, apa dampak negative dari perilaku bullying, dan aturan hukum dan sanksi yang mengatur perilaku bullying di Indonesia, serta untuk mencegah terjadinya perilaku bullying di sekolah khususnya SD Negeri 53 Bengkulu Selatan. Dengan dilaksanakannya sosialisasi stop bullying ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa-siswi SD Negeri 53 Bengkulu selatan, tentang apa itu bullying dan dapat menghindari serta mencegah terjadinya perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Sosialisai ini dilakukan dengan menggunakan media Powerpoint yang materinya dijelaskan langsung oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang sebelumnya sudah melakukan perkenalan terlebih dahulu agar saling mengenal dan lebih akrab. Berdasarkan hasil sosialisasi ini, siswa dapat memahami tentang apa itu bullying, jenis-jenis bullying dan apa dampak dari bullying bagi korban dan juga pelaku. Selain itu, melalui penyuluhan ini juga difokuskan pada pencegahan bullying agar tidak terjadi lagi perilaku bullying baik bullying secara fisik maupun bullying secara verbal.

Dalam kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan di kelas 4 SD Negeri 53 Bengkulu Selatan. Terdapat 15 siswa yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Dari sesi diskusi terdapat 4 orang anak yang sudah mengetahui tentang bullying. Dalam penyampaian materi dilakukan selama 10 menit pembukaan dan perkenalan, 60 menit penyampaian materi 30 menit diskusi dan 15 menit ice breaking, 5 menit penutupan dan foto bersama.

Pada kegiatan sosialisasi ini kegiatan yang di lakukan adalah sebagai berikut:

1. *Penjelasan mengenai definisi bullying*

Pada tahap ini, siswa-siswi di berikan pemahaman yang mendalam tentang apa yang dimaksud dengan bullying, penjelasan dimulai dengan menefinisikan bullying sebagai bentuk penindasan atau kekerasan yang sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat, dengan tujuan untuk menyakiti orang lain secara berulang (Pradana, 2024). Bullying merupakan bentuk kekerasan yang terjadi secara fisik,maupun verbal dan terjadi secara terus menerus pada orang yang lemah yang

dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Bullying juga dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk menakuti atau mengancam orang lain. Sasaran Bullying adalah anak-anak sulit bergaul dan pendiam di lingkungan bermainnya. Setelah memberikan penjelasan tentang definisi bullying siswa-siswi diberikan pertanyaan tentang definisi dari bullying dan sebagian dari mereka bisa menjawab dengan benar definisi dari bullying.

2. *Penjelasan mengenai jenis-jenis bullying*

Pada tahap ini, siwa-siswi diperkenalkan dengan berbagai jenis bullying. Jenis bullying terbagi menjadi 4 (empat), penjelasan di berikan secara rinci aga siswa-siswi dapat mengetahui dan memahami perbedaan masing-masing jenis bullying di lingkungan mereka.

Ketiga jenis bullying tersebut adalah Pertama, bullying fisik adalah bullying yang dilakukan melalui kontak fisik secara langsung dan dapat terlihat dengan jelas, contohnya adalah seperti memukul, mendorong, menendang, meludahi dan tindakan tidak menyenangkan lainnya.

Kedua, bullying verbal adalah bullying yang mencakup kata-kata yang di rancang untuk merendahkan atau menyakiti, mengejek, mengancam, menertawakan, dan memanggil dengan panggilan tidak pantas. Contohnya adalah siswa yang terus menerus diejek atau dihina dengan panggilan tidak pantas atau tidak seharusnya.

Ketiga, bullying relasional adalah tindakan yang bertujuan untuk merusak hubungan sosial korban. Ini termasuk pengabaian, pengucilan dan penghindaran. Contohnya adalah ketika sekelompok orang dengan sengaja tidak mau berteman dengan seseorang.

Keempat, Cyber bullying adalah bullying yang dilakukan melalui internet atau media sosial. Cyber bullying dapat berupa pengiriman pesan ancaman atau komentar-komentar jahat, pengiriman pesan yang tidak menyenangkan dan menyebar luaskan foto atau video memalukan tanpa izin.



Gambar 2. Penjelasan Materi Oleh Pemateri.

3. Penjelasan mengenai dampak bullying

Pada tahap ini, siswa-siswi diperkenalkan tentang apa saja dampak negatif yang timbul akibat perilaku bullying. Penjelasan ini bertujuan untuk mengedukasi siswa-siswi mengenai efek jangka panjang yang dapat terjadi.

Dampak fisik dari bullying dapat mencakup seperti luka-luka yang jelas memang akibat dari kekerasan fisik, seperti memar, luka, atau cedera lainnya. Selain itu korban juga bisa mengalami sakit kepala, gangguan tidur, dan masalah kesehatan lainnya.

Dampak psikologis dari bullying adalah salah satu aspek yang paling parah atau merusak. Korban bullying sering mengalami trauma emosional yang mendalam. Pada penjelasan ini di jelaskan bahwa mungkin saja korban bullying ini bisa menjadi cemas, depresi atau bahkan sampai bunuh diri.

Dampak sosial juga cukup signifikan, di mana korban bullying seringkali mengalami rendah diri dan isolasi diri dari teman-temannya dan kelompok sosialnya. Mereka mungkin merasa di jauhi atau diabaikan oleh orang lain. Sehingga sulit untuk mereka

membangun hubungan sosialisasi yang baik.

Dampak akademik dari bullying adalah penurunan prestasi di sekolah, yang di mana korban mungkin kesulitan berkonsentrasi, tidak mau belajar atau bahkan sering tidak masuk kesekolah karna selalu merasa tidak nyaman dan tidak aman ketika berada di lingkungan sekolah.

Penjelasan dampak bullying ini diberikan agar para siswa-siswi dapat mengetahui tentang betapa seriusnya efek dari bullying terhadap korban. Ini bertujuan agar mereka lebih berempati dan tidak melakukan perilaku bullying terhadap temannya maupun orang lain.

4. Penjelasan mengenai aturan hukum dan sanksi terkait bullying

Pada tahap ini, siswa-siswi diberikan Informasi mendetail tentang peraturan yang mengatur tindak bullying di Indonesia. Penjelasan di mulai dengan pengenalan Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak tidak secara tegas di sebutkan dan dirumuskan suatu perbuatan yang disebut dengan “Bully”, dengan pidana hukuman penjara 3-6 tahun dan denda sebesar Rp.72.000.000 Juta Rupiah, karna akan ada pembelajaran bagi pelaku bullying (Analiya & Arifin, 2022).

Penjelasan mengenai aturan hukum dan sanksi ini diberikan bertujuan untuk memastikan siswa-siswi mengetahui konsekuensi dari perilaku bullying. Dengan memahami konsekuensi dari bullying diharapkan siswa-siswi dapat menyadari betapa pentingnya menghindari perilaku bullying, sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan damai.

Setelah selesai menyampaikan seluruh materi di mulai dari definisi bullying, jenis-jenis dari bullying, dampak negative, serta aturan hukum dan sanksi

yang mengatur perilaku bullying di Indonesia, pemateri memberikan ice breaking dengan tujuan agar siswa bersemangat dan tetap berkonsentrasi pada sosialisasi yang sedang dilakukan, setelah melakukan ice breaking pemateri membuka sesi tanya jawab untuk mengetahui bagaimana pemahaman para siswa terkait dengan materi yang telah di sampaikan oleh pemateri sebelumnya, kemudian pemateri juga memberikan kesempatan bagi siswa-siswi yang ingin bertanya terkait materi-materi yang telah di jelaskan sebelumnya.

Setelah semua rangkaian kegiatan terlaksana dengan baik di mulai dari perkenalan, penyampaian materi hingga sesi tanya jawab. Pada akhir sesi sosialisasi ini pemateri memberikan reward berupa cemilan sebagai ucapan terimakasih kepada seluruh siswa-siswi yang telah ikut serta dalam kegiatan sosialisasi ini. Kemudian kegiatan sosialisasi ini diakhiri dengan sesi foto bersama dengan seluruh siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi.



Gambar 3. Foto Bersama dengan siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi Stop Bullying bagi siswa-siswi SD Negeri 53 Bengkulu Selatan sebagai salah satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam bidang keilmuan dan bimbingan belajar. Penyelenggaraan sosialisasi ini menjadi

salah satu bentuk pencegahan terjadinya bullying yang ada di lingkungan sekolah SD.

Melalui sosialisasi ini, siswa-siswi diberikan pemahaman mengenai definisi bullying, jenis-jenis bullying seperti bullying fisik, verbal, relasional, serta dampak negatif yang ditimbulkan akibat perilaku bullying. Penjelasan juga mencakup tentang aturan hukum yang mengatur bullying dan sanksi dari tindakan bullying.

Dari sosialisasi yang diberikan terlihat siswa sudah memahami pengertian dari bullying, jenis-jenis bullying, dan dampak dari bullying, khususnya siswa kelas 4, sebagian dari siswa kelas 4 sudah bisa menyebutkan jenis-jenis bullying beserta contohnya, dan menyebutkan apa saja dampak negatif dari bullying serta aturan yang mengatur bullying di Indonesia.

Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan siswa-siswi dapat memahami konsekuensi dari bullying dan mencegah perilaku bullying terjadi di lingkungan sekolah. Untuk menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, tenang, dan bebas dari perilaku bullying, maka diharapkan sekolah juga dapat terus berupaya untuk menghentikan perilaku bullying di dalam kelas. Sekolah juga dapat berkolaborasi dengan orang tua untuk membantu mereka menanamkan nilai-nilai dan perilaku yang mencontohkan anak-anak yang santun, sopan, dan bermoral, sehingga dapat mencegah anak-anak terlibat dalam perilaku perundungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikut membantu dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan rahmat-nya yang selalu menyertai dalam setiap langkah penulis, kelancaran serta kekuatan yang dapat memudahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan jurnal ini.
2. Bapak Ns. Andri Kusuma Wijaya, S. Kep., M. Kep yang telah banyak membantu penulis. Terimakasih telah memberikan motivasi, saran dan kritik yang sangat bermanfaat dan membantu dalam menyelesaikan jurnal ini.
3. Kepada kepala sekolah dan seluruh guru SD Negeri 53 Bengkulu Selatan. Telah menerima dan memberikan kesempatan untuk melakukan salah satu Progran Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu pelaksanaan sosialisasi dengan tema “ Sosialisasi stop Bullying”
4. Kepada Siswa dan Siswi kelas 4 SD Negeri 53 Bengkulu Selatan yang telah ikut terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.
5. Kepada semua teman-teman KKN yang telah ikut membantu selama kegiatan ini berlangsung, Sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). *Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua*. 03(1), 175–182.
- Adeo, Y. B., Palahidu, H., Tamalene, N. T., Bonara, T., Kolatlana, I. Y., Hamsah, S. N., & Kelderak, N. haji. (2024). Sosialisasi Stop Bullying Di Sd Kristen Urimesing B3. *Pattimura Mengabdi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 368–372. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.4.368-372>
- Adiningrum, V. A., Maharani, N. Y.,

Prafianto, D. S., Budiarmo, B., & Kawuryan, F. (2024). *Sosialisasi Penyuluhan Anti Bullying Di SD Negeri 3 Adiwarno*. 168–174.

Amelia, T., Fajriyanti, P., Maharani, E., Ericasana, & Wulandari, D. (2023). SOSIALISASI ANTI BULLYING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TINDAKAN PERUNDUNGAN PADA ANAK USIA DASAR DI SDN 04 TANJUNG RAYA DESA HARAPAN MUKTI KABUPATEN MESUJI. *Academia.Edu*, 1–14. https://www.academia.edu/download/108726367/Artikel_KKN_Sosialisasi_Anti_Bullying.pdf

Analiya, T. R., & Arifin, R. (2022). Perlindungan Hukum Bagi Anak dalam Kasus Bullying Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak di Indonesia. *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societes*, 3(1), 125–144. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/psga/article/view/10950>

Firmanto, F. R., Octavia, N. D., Wibowo, K. Q., Shalma, A. T., & Putri, A. N. (2022). Stop Bullying Terhadap Siswa Tingkat Dasar. *Prosiding Semnaskat Lppm Umj 2022*, 1–9. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14952%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/14952/7922>

Fitriani, B., Aswat, H., Haq, M. Al, Lestari, W. F., Ramdani, E., Aminu, N., Manan, & Suarti. (2023). Sosialisasi Stop Bullying Di Sdn 1 Katilombu. *Community Development Journal*, 4(6), 13315–13317. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/23688>

Gaol, R. astrina lumban, Pahlepi, R., Safitri, M., Faithya, kinanti nurul,

- Saleh, K., Haqi, m. farel raihan adini, Pangestu, dimas fadli dwi, Rahmansyah, F., & Yanti, asri lia meidi. (2023). PENYULUHAN DAN SOSIALISASI STOP BULLYING TERHADAP PELAJAR SD DAN SMP DI PEKON DADAPAN, KECAMATAN SUMBER REJO, KABUPATEN TANGGAMUS. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 4(2).
- Hukubun, R. darlly, Hehanussa, H. dalton, Niapele, indra wati, Marasabessy, ami indah, Tuasuun, A., Kibas, abdul norman, Ruspanah, I., & Saija, alessandra f. (2024). Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SD Negeri 56 Perumnas Poka, Ambon. *Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 1(3).
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>
- Qamaria, R. S., Pertiwi, F. H., Mulyani, L. N., Sari, N. N., Harriroh, A., Haq, I. N., Nasihatun, S. S., Erlangga, S. A., Anisahab, A., & Jannah, M. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.265>
- Sari, W. P., Gunawan, H., & Jaya, M. (2024). Sosialisasi Pencegahan Tindakan Perundungan (Bullying) Pada Anak Kelas 5 Sdn 27 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 1–23.
- Sinaga, E. R. L., Tindaon, J., Siregar, D. E. B., Sinaga, R. J., & Purba, D. S. B. (2024). Sosialisasi Dampak Negatif Perundungan Atau Bullying Bagi Anak Di SD Negeri 040443 Kabanjahe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3380–3385. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.725>
- Suroyo, Rizka, A., Saputra, A., Maulana, A., Harahap, A. R., Atika, N. N., Nababan, N. M., Harfani, R. H., Ariyanti, S., Julia, W., & Mayche, Y. (2022). Pencegahan Tindak Bullying Melalui Sosialisasi Stop Bullying Di Lingkungan Sd 015 Gunung Bungsu Kecamatan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8.5.2017), 2003–2005. <https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Syafwar, R., Marwenny, E., Fauzi, E., Wahyuni, S., Citra, H., Harniwati, Falillah, A., Puspita, L., & Putra, Y. D. (2024). Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM)*, Vol.03 No.(0), 46–55. <file:///C:/Users/User/Downloads/document.pdf>
- Wulandari, D. R. (2022). Penanganan Bullying Melalui Penguatan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Paradigma*, 14(1), 177–194.
- Yudha, D. satria, Stevani, E., Deananda, E., Yunanto, R., & Savitri, fauziah athalia. (2024). SOSIALISASI ANTI BULLYING KEPADA SISWA-SISWI SD NEGERI 01 JARAK. *Jurnal of Community Service (JCOS)*, 2(3), 88–95.